

# PROSES PEMBELAJARAN PADA SEKOLAH DASAR

Fadiyah Windi Anisa<sup>1</sup>, Lisa Ainun Fusilat<sup>2</sup>, Indah Tiara Anggraini<sup>3</sup>  
Universitas Muhammadiyah Tangerang  
fadiyahwindianisa@gmail.com , ajalisa83@gmail.com

## Abstract

Learning and instruction are the two concepts that are related to each other, and they cannot be separated. Both of them are the main activities in education. Learning is defined as the process of changing behavior as a result of individual interaction with their environment. The changing of behavior is continuous, functional, positive, and directed. The process of changing behavior stimulated in many different conditions based on the explanation from educational and psychological experts. Instruction is defined as the activities processing from planning, implementation, and evaluation. Instruction is the effort to facilitate students' learning. Instruction is also defined as the interaction of students, educators, and learning resources in a learning environment. Therefore, the effectiveness of instruction is determined by the interaction of these three components.

**Keywords:** Process, Learning, Effectiveness

**Abstrak :** Belajar dan pembelajaran merupakan dua konsep yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Keduanya merupakan aktivitas utama dalam pendidikan. Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku hasil belajar bersifat kontinyu, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi berdasarkan penjelasan dari para ahli pendidikan dan psikologi. Adapun pembelajaran adalah kegiatan yang berproses melalui tahapan perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan untuk memfasilitasi terjadinya proses belajar pada anak didik. Dengan demikian, efektivitas sebuah proses pembelajaran ditentukan oleh interaksi ketiga komponen tersebut.

**Kata Kunci :** Proses, Pembelajaran, Efektivitas

## PENDAHULUAN

Proses belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif (Dr. Dimiyati dan Drs. Mudjion, 2013:5) . Belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu interaksi antara guru dengan siswa. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam hal ini diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah

dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru secara sadar merencanakan kegiatan pengajarannya

secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk kepentingan dalam pengajaran. Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya (A.M Sadirman, 2018:246). Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat kontinu, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi berdasarkan penjelasan dari para ahli pendidikan dan psikologi. Adapun pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Kemudian, keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Dengan demikian, efektivitas sebuah proses belajar dan pembelajaran ditentukan oleh interaksi diantara komponen-komponen tersebut. Dalam tulisan ini, penulis akan membahas mengenai pemahaman tentang proses belajar dan pembelajaran yang merupakan penjelasan tentang makna belajar dan makna pembelajaran, penjelasan tentang komponen-komponen pembelajaran, kemudian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dan pembelajaran. Proses belajar dan Pembelajaran Dalam kegiatan belajar dan mengajar, peserta didik adalah subjek dan objek dari kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, makna dari proses pengajaran adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran akan dicapai apabila peserta didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Apabila hanya dari segi fisik saja yang aktif dan mentalnya tidak aktif, maka tujuan dari pembelajaran belum tercapai. Hal ini sama saja dengan peserta didik tidak belajar, karena peserta didik tidak merasakan perubahan dalam dirinya. Belajar pada hakikatnya adalah suatu “perubahan” yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas belajar”.

**Metode** adalah cara yang fungsinya sebagai alat untuk mencapai tujuan. Semakin baik metode itu, semakin efektif pula pencapaian tujuan.

Dengan demikian tujuan merupakan factor utama dalam menetapkan baik tidaknya penggunaan suatu metode. Dalam hal metode proses pembelajaran, selain faktor tujuan, murid, situasi, fasilitas dan faktor guru turut menentukan efektif tidaknya penggunaan suatu metode. Karenanya metode mengajar itu banyak sekali dan sulit menggolongkannya. Lebih sulit lagi menetapkan metode mana yang memiliki efektifitas paling tinggi. Sebab metode yang “*kurang baik*” di tangan guru yang lain dan metode yang baik akan gagal di tangan guru yang tidak menguasai teknik pelaksanaannya. Namun demikian, ada sifat-sifat umum yang terdapat pada metode yang lain. Dengan mencari cirri-ciri umum itu, menjadi mungkin untuk mengenali berbagai macam metode yang lazim dan praktis untuk dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. **Metode ceramah** merupakan metode yang selalu digunakan oleh guru dalam pembelajaran seperti dalam pemberian informasi (Ayu Sekar 2008:89). Bimbingan dan penjelasan meskipun sedikit karena dengan komunikasi langsung akan membangun interaksi guru dengan murid. Agar siswa efektif dalam proses belajar mengajar yang menggunakan metode ceramah, maka siswa perlu dilatih mengembangkan keterampilan berpikir untuk memahami suatu proses dengan cara mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan dan mencatat penalarannya secara sistematis. Jadi dapat dipahami metode ceramah merupakan sebuah bentuk interaksi belajar-mengajar yang dilakukan melalui penjelasan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap sekelompok peserta didik. Dan guru akan menjadi pusat/titik tumpuan keberhasilan metode ceramah.

### **Kelebihan metode ceramah dalam pembelajaran**

- Guru mudah menguasai kelas.
- Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar.
- Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.
- Mudah mengorganisasikan tempat duduk / kelas.
- Lebih ekonomis dalam hal waktu.

- Memberi kesempatan pada guru untuk menggunakan pengalaman, pengetahuan dan kearifan.
- Dapat menggunakan bahan pelajaran yang luas
- Jika digunakan dengan tepat maka akan dapat menstimulasikan dan meningkatkan keinginan belajar siswa dalam bidang akademik.
- Membantu siswa untuk mendengar secara akurat, kritis, dan penuh perhatian.
- Dapat menguatkan bacaan dan belajar siswa dari beberapa sumber lain.

### **Kelemahan metode ceramah dalam pembelajaran**

- Tidak merangsang siswa untuk membaca.
- Feed back relatif rendah.
- Mahasiswa tidak aktif.
- Informasi hanya satu arah.
- Membosankan.
- Menggurui dan melelahkan.
- Kurang terkendali baik waktu maupun materi.
- Kurang melekat pada ingatan siswa
- Tidak mengedepankan kreativitas siswa
- Materi monoton.

### **Cara meningkatkan metode ceramah dalam proses pembelajaran**

- Tujuan pembicaraan (ceramah) harus dirumuskan dengan jelas.
- Setelah menetapkan tujuan, harus diteliti apakah metode ceramah merupakan metode yang sudah tepat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.
- Menanamkan pengertian yang jelas. Hal ini dapat dilaksanakan dengan berbagai cara. Salah satu diantaranya adalah guru memulai pembicaraandengan suatu ikhtisar atau ringkasan tentang pokok-pokok yang akan diuraikan, kemudian bagian dari pokok bahasan yang merupakan inti, dan akhirnya menyimpulkan bagian atau pokok-pokok.
- Merangsang perhatian siswa dengan menunjukkan penggunaannya.

## **HASIL PEMBAHASAN**

Berdasarkan pada latar belakang dan permasalahan yang terjadi bahwa kesuksesan yang terjadi dalam proses pembelajaran ditentukan dengan strategi metode yang diterapkan oleh para guru pada saat melakukan pengajaran dalam proses pembelajaran (Sanjaya, Wina. 2008). Dengan menggunakan metode yang tepat maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Ada 3 variabel yang di dapatkan dari hasil pembahasan dari proses pembelajaran yaitu dapat diklasifikasikan dengan cara yang sama pada tingkat yang sangat umum sekali, hasil proses pembelajaran diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:

### **1. Keefektifan**

Keefektifan proses pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian dalam belajar. Ada 4 aspek yang penting yang dapat dipakai untuk medeskripsikan keefektifan proses pembelajaran yaitu, kecermatan penguasaan prilaku yang dipelajari, kecepatan dalam mengerjakan proses pembelajaran.

### **2. Efisien**

Efisien proses pembelajaran biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai dalam proses pembelajaran.

### **3. Daya Tarik**

Daya tarik proses pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap belajar.

## **KESIMPULAN**

Sebagai kegiatan yang bernilai pendidikan pada proses pembelajaran dapat diambil kesimpulan, diantaranya:

1. Dalam proses pembelajaran guru harus senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan di ajarkan dalam proses belajar serta harus mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang di milikinya. Karena hal ini akan sangat menentukan hasil pada saat proses pembelajaran tersebut.

2. Pada saat proses pembelajaran dan penyampaian pengetahuan dari guru ke murid atau proses pertukaran ilmu dan pengetahuan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya agar bisa berjalan dengan baik.
3. Setiap kegiatan proses pembelajaran senantiasa melakukan evaluasi atau penilaian, karena dengan penilaian dapat mengetahui keberhasilan dari tujuan proses pembelajaran, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode yang dipakai dalam proses pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Dimiyati dan Drs. Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan 5. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cetakan 24. Halaman 246.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Ayu, Sekar. (2008). *Strategi Pembelajaran dan Penggunaan Metode Ceramah*. Yogyakarta: Pustaka Insan madani.
- W.S. Winkel *Prinsip-prinsip, Pembelajaran Efektif*, Ciamis: Famili Publishers
- Abimanyu, Soli dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Nasional.
- Gagne. (*The Conditions of Learning*, 1977). *Pengertian Belajar* (Online) (<http://belajarpsikologi.com/pengertian-belajar-menurut-abli/>) (diakses diakses 05 Mei 2014)
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas* . Jakarta: Bumi Aksara
- Ali, Mohammad. 1984. *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi*. Bandung: Angkasa.